

Pemanfaatan Tanaman Dalam Penanggulangan Malaria

Oleh : Hasan Boesri
Stasiun Penelitian Vektor Penyakit, Salatiga

TANAMAN obat adalah tumbuhan yang telah diketahui atau dipercayai mempunyai khasiat sebagai obat dan telah digunakan sebagai bahan obat tradisional.

Manusia dengan akal pikirannya mempunyai kelebihan bila dibandingkan dengan makhluk lain, sejak dahulu selalu berusaha untuk mempertahankan kesehatannya. Kesehatan merupakan hal yang penting bagi manusia, tanpa kesehatan yang sempurna manusia kurang merasakan dan menghayati nikmat hidup. Peningkatan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara dari yang tradisional sampai kepenggunaan zat-zat kimia secara modern, sesuai dengan kemajuan teknologi.

Upaya yang bersifat tradisional biasanya diproses secara sederhana dan digunakan turun-temurun secara tradisi yang dikenal oleh masyarakat sebagai jamu.

Menurut Hariyatmi (1990) penggunaan obat dari bahan alam (tradisional) mempunyai keuntungan sebagai berikut :

1. Bahan alam mempunyai efek samping yang sangat kecil atau dapat dikatakan tanpa efek samping sama sekali, karena adanya faktor intrinsik yang dapat menetralkan efek samping yang ditimbulkan oleh zat aktif.

2. Penggunaan obat dari bahan alam kurang drastis aktifitas kerjanya bila dibandingkan dengan zat murni yang diisolasi dari bahan alam yang bersangkutan.
3. Bahan alam mempunyai khasiat yang lebih lengkap apabila dibandingkan dengan zat aktif tunggal yang diisolasi dari bahan alam.

PERAN TANAMAN OBAT

Malaria adalah suatu penyakit yang ditandai adanya demam, anemia, pembesaran limpa yang disebabkan oleh parasit yang termasuk dalam genus *Plasmodium*. Parasit malaria pada manusia ada 4 spesies yaitu *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium malariae* dan *Plasmodium ovale*. Malaria ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina. Di Indonesia ada 80 spesies *Anopheles* dan yang menjadi vektor (penular) malaria secara alami ada 16 spesies. Penyebaran penyakit malaria antara 64° LU sampai 32° LS dan sampai 2600 meter di atas permukaan air laut.

Pemberantasan penyakit malaria sampai saat ini masih ditekankan dengan menggunakan obat paten terhadap penderita sesuai dengan program Departemen Kesehatan serta pemberantasan terhadap vektor dengan insektisida.

Kita semua mengetahui bahwa penyakit

malaria merupakan salah satu penyakit menular yang sampai sekarang masih menjadi masalah, terutama di daerah terpencil di luar pulau Jawa dan Bali. Kesehatan adalah tanggung jawab seseorang, bukan tanggung jawab dokter. Seseorang sering sakit karena lalai atas tanggung jawab kesehatannya, lalai mengikuti aturan kesehatan bahkan terkadang sengaja melanggarnya. Kelalaian memelihara kesehatan sering harus dibayar dengan mahal seperti timbulnya penyakit berbahaya, penderitaan, bahkan terjadi kematian.

Di daerah terpencil yang jauh dari sarana kesehatan, masyarakat sering mengalami kesulitan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Kadangkala penderita perlu waktu berhari-hari untuk menuju ke Puskesmas. Tanpa disadari kemungkinan di sekitar lingkungan pekarangan rumah mereka ada tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Untuk meningkatkan derajat kesehatan perlu dicari faktor-faktor lain yang dapat menunjang dalam pemberantasan penyakit malaria khususnya di daerah endemis.

Di bawah ini ada beberapa tumbuhan yang bermanfaat untuk pengobatan penderita malaria yang telah diteliti efek dan kandungan zat aktifnya. Menurut buku Inventaris Tanaman Obat Indonesia yang diterbitkan oleh Badan Litbang Kesehatan (1991) adalah sebagai berikut : (1) **Daun pepaya** (*Carica papaya* L), kandungan zat aktifnya terdiri dari alkaloida, saponin, flavoida dan polifenol. (2) **Daun Ketepeng cina** (*Cassia alata* L), kandungan zat aktifnya terdiri dari alkaloida, saponin, flavonoida, tanin dan antraknon. (3) **Daun Trengguli** (*Cassia fistula* L), kandungan zat aktifnya terdiri dari saponin, flavonoida dan polifenol. (4) **Daun Menting** (*Cassia occidentalis* L), kandungan zat aktifnya terdiri dari saponin, flavoida zat polifenol. (5) **Daun Johar** (*Cassia siamea* Lamk), kandungan zat aktifnya terdiri dari

alkaloida, saponin, flavoida dan tanin.. (6) **Daun Pare** (*Momordica charantia* L), kandungan zat aktifnya terdiri dari saponin, flavoida dan polifenol. (7) **Daun Murbei** (*Morus alba* L), kandungan zat aktifnya terdiri dari saponin, flavonoida, polifenol dan alkaloida. (8) **Daun Tapak Doro** (*Vinca rosea* L), kandungan zat aktifnya terdiri dari saponin, flavonoida dan alkaloida. (9) **Kulit Batang Kina** (*Cinchona ledgeriana* Moens), kandungan zat aktifnya terdiri dari alkaloida, saponin, flavonoida, polifenol. (10) **Kulit Batang Kina** (*Cinchona succirubra* Pavon et Klat). (11) **Rimpang Lempuyang Wangi** (*Zingiber aromantica* Val), kandungan zat aktifnya terdiri dari saponin, flavonoida, tanis dan astiri. (12) **Daun Ketepeng** (*Cassia tora* L), kandungan zat aktifnya terdiri dari saponin, flavonoida, polifenol. Adapun penggunaannya dengan cara merebus bahan-bahan tersebut kemudian diminum.

Di samping itu masih ada beberapa tanaman yang berfungsi sebagai pengusir dan pembunuh serangga (nyamuk) sebagai berikut: (1) **Bunga Piretrum** (*Pyrethrum cineradiæ-folium* Trav), kandungan zat aktifnya terdiri dari alkaloida, saponin, flavonoida, tanin dan polifenol. (2) **Daun Kenikir** (*Cosmos candatus* L), kandungan zat aktifnya terdiri dari saponin, flavonoida, polifenol dan astiri. (3) **Bunga Kenikir** (*Tagetes erecta* L), kandungan zat aktifnya terdiri dari saponin dan flavonoida. (4) **Akar Larasetu** (*Andropogon zizanioides* (L) Urb), kandungan zat aktifnya terdiri dari saponin, astiri, flavonoida dan tanin. (5) **Akar Jenu** (*Derris elliptica* (Roxb) Benth, kandungan zat aktifnya terdiri dari alkaloida, saponin, flavonoida, tanin dan polifenol sedangkan untuk obat luka akibat gigitan nyamuk dapat menggunakan (1) **Rimpang Pacing** (*Costus speciosus* Smith), kandungan zat aktifnya terdiri dari saponin, flavonoida, tanin, polifenol dan alkaloida. (2) **Daun Landep**

(*Barleria cristata* L), Kandungan zat aktifnya terdiri dari polifenol, saponin dan flavonoida.

RAMUAN KOMBINASI

Upaya lain pengobatan malaria, dengan menggunakan ramuan obat dari tumbuhan. Menurut Abdullah Nur M. (1989) ramuan obat yang sering dipakai oleh masyarakat Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut : (1) Daun pepaya (*Carica papaya*) dan Garam dapur (*NaCl*). Cara meracik dan memakainya : daun pepaya ditumbuk, ditambah air secukupnya, diperas, airnya ditambah garam dapur, kemudian diminum. (2) Daun jambu biji (*Psidium guajava*) dan Jahe (*Zingiber ovisinale*). Cara meracik dan makainya : Daun Jambu biji dan jahe ditumbuk sampai halus ditambah air kemudian diminum.

PERKEMBANGAN OBAT TRADISIONAL

Obat tradisional sebenarnya telah digunakan sejak dahulu oleh nenek moyang kita, dengan kemasan yang sangat sederhana. Sekarang telah banyak yang diteliti kebenarannya oleh para ahli kimia mengenai kandungan zat aktifnya.

Menurut Djoko Hargono (1991) dalam Buletin Direktorat Jendral POM Departemen Kesehatan, menyatakan bahwa perkembangan dalam bidang obat tradisional tertentu mengalami perkembangan yang cukup berarti, baik bidang produksi, bahan baku yang digunakan, bentuk sediaan maupun peralatan yang digunakan. Dengan adanya kenaikan produksi obat tradisional tertentu dapat dikatakan bahwa pemanfaatan obat tradisional oleh masyarakat meningkat terus.

Agar obat tradisional dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna perlu dilakukan upaya-upaya pengawasan sehingga dapat diketahui keamanan penggunaannya, kebenaran khasiatnya serta mutu produk obat

tradisional yang bersangkutan. Selain itu untuk pengembangan sarana pengobatan tradisional perlu adanya riset tentang berbagai jenis tanaman obat yang terdapat di seluruh pelosok tanah air dan mengadakan pembakuan jenis tanaman obat untuk suatu penyakit tertentu. Upaya ini nantinya dapat dimanfaatkan dalam kegiatan kesehatan masyarakat, terutama di pedesaan baik untuk menolong dirinya sendiri atau dimanfaatkan dalam kegiatan pelayanan di Posyandu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tumbuhan obat mempunyai peranan penting dalam kesehatan, terutama untuk penanggulangan penyakit malaria. Demi peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya memperluas jangkauan pelayanan kesehatan perlu usaha-usaha pembinaan dan memajukan obat tradisional, karena memiliki kelebihan dibandingkan dengan obat modern yaitu bahan-bahannya tersedia di Indonesia dan dapat dibuat sendiri oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman (1990). *Malaria : Entomologi*.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (1991) *Inventarisasi Tanaman Obat Indonesia (I)*
3. Nur M., Abdullah (1989) *Inventarisasi obat dan cara pengobatan dari lontara bone*. Lokakarya tentang penelitian praktek pengobatan tradisional, 14-17 Desember 1988, Ciawi. Badan Litbang Kesehatan DepKes R.I. : 28-41
4. Hargono, Djoko (1991) *Mengenai Tantangan Dalam Bidang Obat Tradisional*. Buletin Direktorat Jendral POM (3) : 27-30.
5. Hariyatmi (1990) *Peranan Tanaman Obat dalam Kesehatan dan Kecantikan*. Majalah Noktah UNS Surakarta, (-) : 38-41